

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN MEDIA POWER POINT
DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN
DAMPAK SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS X
DAN XI DI SMA TAMAN MADYA JETIS
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Rina Hifdzul Rahmi
1710104419**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN MEDIA POWER POINT
DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN
DAMPAK SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS X
DAN XI DI SMA TAMAN MADYA JETIS
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

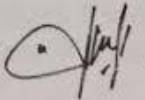
**Disusun Oleh :
Rina Hifdzul Rahmi
1710104419**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Tiwi Sudyasih, M.Kep

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tanda Tangan : 

EFEKTIFITAS PENYULUHAN MEDIA POWER POINT DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAMPAK SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA TAMAN MADYA JETIS KOTA YOGYAKARTA¹

Rina Hifdzul Rahmi², Tiwi Sudyasih³

ABSTRAK

Akibat banyaknya informasi yang di terima remaja dari berbagai media, memperbesar kemungkinan remaja melakukan praktek seksual yang tidak sehat, perilaku seks pranikah dengan satu atau pengganti pasangan. Saat ini, kekurangan informasi yang benar tentang masalah seks akan memperkuat kemungkinan remaja salah dalam mengambil arti dari media massa atau teman sebaya, akibatnya remaja masuk kedalam resiko melakukan perilaku berbahaya untuk kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyuluhan menggunakan media power point dan media video animasi terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent control group*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kusioner berisi 21 pertanyaan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Total sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok penyuluhan menggunakan media power point dan kelompok penyuluhan menggunakan media video animasi. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Mann-Whitney dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media power point dan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada siswamasing-masing dengan nilai $p = 0,000$. Hasil uji statistik perbandingan efektivitas penyuluhan dengan menggunakan kedua media tersebut mendapatkan nilai $p = 0,007$. Penyuluhan menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas dibandingkan menggunakan media power point. Siswa dapat lebih memahami tentang dampak seks bebas, dikarenakan telah diberikan penyuluhan, sehingga siswa dapat lebih berhati-hati dalam pergaulan di masa remaja, dapat mencegah dirinya terjerumus ke dalam pergaulan seks bebas.

Kata kunci : Dampak Seks Bebas, Media, Pengetahuan
Daftar Pustaka : 24 Buku (2004-2015), 9 Jurnal, 4 Situs Web, 3 Skripsi
Jumlah Halaman : xi Halaman Depan, 78 Halaman, 10 Tabel, 2 Gambar, 16 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECTIVENESS OF COUNSELLING BY USING POWER POINTS AND ANIMATED VIDEOS AS THE MEDIA IN INCREASING KNOWLEDGE OF ABOUT PREMARITAL SEX IMPACT ON CLASS X AND XI STUDENTS AT SENIOR HIGH SCHOOL OF TAMAN MADYA JETIS YOGYAKARTA CITY¹

Rina Hifdzul Rahmi², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Due to the huge amounts of information received by adolescents from various media, the possibilities of the adolescents of doing poor sexual health i.e. premarital sexual behavior with one or often changing partners increase. At present, lack of correct information about sex problems will strengthen the possibility of adolescents in misunderstanding the meaning of mass media or peers. As a result, they may have the risk of doing dangerous behavior for their health. This study aimed to determine the comparison between the effectiveness of counseling by using power points and animated video as the media in increasing knowledge about premarital sex impact. The type of this study was quasi experiment with non-equivalent control group design. The instruments in this study were questionnaires consisting of 21 questions. The samples were students of class X and XI of Senior High School of Taman Madya Jetis in Yogyakarta City as many as 60 students. The sampling technique used the total sampling method. The samples were divided into two groups, namely the counseling group using power point media and the counseling group using animated video media. This study used the Mann-Whitney hypothesis test with the reliability level of 95% ($p < 0.05$). The results showed that counseling by using power points and animated video as the media to increase knowledge about the impact of premarital sex on each student with $p = 0,000$. The results of the comparative statistical test of the effectiveness of counseling using both media obtained the value of $p = 0.007$. Counseling by using animated video as the media is more effective in increasing knowledge about the impact of premarital sex than using power points. Students can better understand the impact of premarital sex because they have been given counseling. Therefore, students can be more careful in having relationships in adolescence and can prevent themselves from premarital sex behavior.

Keywords : Impact of premarital, Knowledges, Media, Sexual
References : 24 Books (2004-2015), 9 Journals, 4 Websites, 3 Theses
Pages : xi Front Pages, 78 Pages, 10 Tables, 2 Figures, 16 Appendices

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PEDAHULUAN

Media salah satu penghantar informasi, yang dimana kita ketahui informasi sangatlah berguna bagi kehidupan, baik itu untuk menambah wawasan, sebagai bahan pengambil keputusan, ataupun sebagai pemuas rasa penasaran kita terhadap sesuatu. Tetapi kadang kala remaja tidak menyaring informasi yang telah didapatnya, kadang mereka tidak mengetahui apakah informasi itu baik atau buruk untuk mereka, sehingga terjadilah berbagai masalah, salah satunya yang sedang marak di kalangan remaja adalah masalah kesehatan reproduksi yang terjadi karena remaja mengalami kekurangan informasi yang benar dan bertanggung jawab, sehingga mereka mengakses informasi yang salah.

Akibat banyaknya informasi yang di terima remaja dari berbagai media, memperbesar kemungkinan remaja melakukan praktek seksual yang tak sehat, perilaku seks pranikah dengan satu atau pengganti pasangan. Saat ini, kekurangan informasi yang benar tentang masalah seks akan memperkuat kemungkinan remaja salah dalam mengambil arti dari media massa atau teman sebaya, akibatnya remaja masuk kedalam resiko melakukan perilaku berbahaya untuk kesehatannya. Banyak resiko karena hal tersebut, yang paling banyak adalah kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), adanya penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS), ini menjadikan kualitas generasi peerus bangsa menjadi rusak. (Notoatmodjo, 2012)

Sehingga dengan dilakukannya penyuluhan tentang dampak seks bebas dengan dua media pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta diharapkan dapat diketahui efektifitas antara kedua media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan tentang dampak seks bebas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent control group*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kusioner berisi 21 pertanyaan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Total sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok penyuluhan menggunakan media power point dan kelompok penyuluhan menggunakan media video animasi. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas X dan XI SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan umur. Karakteristik responden diperlihatkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada kelompok media power point di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 17 | 56.7 | 56.7 |
| | laki laki | 13 | 43.3 | 43.3 |
| Umur | 16 tahun | 15 | 50.0 | 50.0 |
| | 17 tahun | 15 | 50.0 | 100.0 |
| Total | | 30 | 100.0 | |

Pada kelompok power point berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%) dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan untuk umurnya, siswa yang berumur 16 tahun sebanyak 15 orang (50%) dan untuk umur 17 tahun sebanyak 15 orang (50%).

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada kelompok video animasi di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 10 | 33.3 | 33.3 |
| | laki laki | 20 | 66.7 | 66.7 |
| Umur | 16 tahun | 15 | 50.0 | 50.0 |
| | 17 tahun | 15 | 50.0 | 50.0 |
| Total | | 30 | 100.0 | |

Pada kelompok video animasi berdasarkan tabel 4.2 siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (33,3%) dan untuk laki-laki sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan untuk umur siswa yang berumur 16 tahun sebanyak 15 orang (50%) dan siswa yang berumur 17 tahun sebanyak 15 orang (50%).

1. Pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point dan video animasi

Pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok power point dan kelompok video animasi diukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi tingkat pengetahuan siswatentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point dan video animasi SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018

| Kategori | Kelompok Power Point | | | | Kelompok Video Animasi | | | |
|----------|----------------------|------|----------|------|------------------------|------|----------|------|
| | Pretest | | Posttest | | Pretest | | Posttest | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Baik | 11 | 37% | 18 | 60% | 13 | 43% | 27 | 90% |
| Cukup | 18 | 60% | 12 | 40% | 17 | 57% | 3 | 10% |
| Kurang | 1 | 3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Total | 30 | 100% | 30 | 100% | 30 | 100% | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Kelompok media power siswa berada pada pengetahuan cukup pada hasil *pre-test* yaitu sebanyak 18 siswa (60%) dan pada hasil *post-test* pengetahuan siswa meningkat menjadi pengetahuan baik yaitu sebanyak sebanyak 18 siswa (60%). Sedangkan pada kelompok video animasi hasil *pre-test* pengetahuan siswa berada di pengetahuan cukup dengan hasil 17 siswa (57%) dan setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post-test* pengetahuan siswa meningkat menjadi pengetahuan baik, yaitu sebanyak 27 siswa (90%).

2. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok media power point dan video animasi dengan uji *Wilcoxon*

Tabel 4.4 perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok power point di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimu m | Maximu m | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----------|----|-------|----------------|----------|----------|------------------------|
| Pretest | 30 | 69.77 | 11.218 | 48 | 86 | .000 |
| Posttest | 30 | 78.67 | 8.405 | 62 | 95 | |

Tabel 4.5 perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok video animasi di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimu m | Maximu m | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----------|----|-------|----------------|----------|----------|------------------------|
| Pretest | 30 | 73.80 | 6.429 | 57 | 86 | .000 |
| Posttest | 30 | 84.77 | 7.171 | 71 | 95 | |

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari setiap kelompok yang diteliti. Kelompok power point memiliki rerata pengetahuan *pre-test* sebesar 69,77 dan *post-test* 78,67. Peningkatan pengetahuan juga tampak dari kelompok video animasi, yaitu 73,80 pada *pre-test*

menjadi 84,77 pada saat *post-test*. Dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak. Artinya pada kelompok power point dan kelompok video animasi sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.

3. Efektifitas penyuluhan menggunakan media power point dan media video animasi dengan uji *Mann-Whitney*

Tabel 4.6 uji *Mann-whitney* pada media power point dan media video animasi di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018

| | Kelompok | N | Mean Rank | Sum of Ranks | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------|---------------|----|-----------|--------------|------------------------|
| Hasil | power point | 30 | 24.50 | 735.00 | .007 |
| | video animasi | 30 | 36.50 | 1095.00 | |
| | Total | 60 | | | |

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa nilai *mean* pada kelompok media video animasi 36,50 lebih besar dibandingkan nilai mean 24,50 kelompok power point, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok power point dan video animasi. Sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,007, bahwa *Ha* diterima, dan *Ho* ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas dalam pemberian penyuluhan menggunakan media power point dan video animasi, dimana pada kelompok media video animasi menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas.

PEMBAHASAN

1. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswatentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point dan video animasi.

Pada tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui perbedaan pengetahuan pada kelompok power point maupun kelompok video animasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil *pre-test* penelitian memperoleh hasil bahwa mayoritas siswa pada kelompok power point dan video animasi memiliki pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas. pengetahuan cukup, pada kelompok power point masing-masing 18 siswa (60%) dan pada kelompok video animasi 17 siswa (57%). Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok, peneliti melakukan *post-test* dan memperoleh hasil bahwa mayoritas siswa pada kelompok video animasi meningkat dengan signifikan menjadi baik 27 siswa (90%) dan pada kelompok power point meningkat 18 siswa (60%). Perbedaan ini dimungkinkan dari jenis perlakuan yang digunakan.

Tingkat pengetahuan siswa saat dilakukan *pre-test* berpengetahuan cukup antara kelompok power point dan kelompok video animasi, sedangkan setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik pada kelompok power point dan peningkatan yang signifikan pada kelompok video animasi.

Pengetahuan siswa tentang seks bebas perlu ditingkatkan melalui upaya-upaya konkrit yang dilakukan oleh masyarakat maupun oleh lembaga pendidikan.

Hal ini mengingat bahwa pengetahuan sangat diperlukan untuk menghindari adanya bahaya yang diakibatkan oleh pengetahuan yang rendah.

Pemberian penyuluhan berdampak pada hasil *pre-test* dan *post-test* hal ini dikemukakan oleh Andre (2013) bahwa peningkatan pengetahuan remaja awal tentang pendidikan seks setelah penyuluhan sebesar 78% siswa yang meningkat pengetahuannya dan 22% siswa yang tidak meningkat pengetahuannya tentang seks bebas. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang seks bebas disebabkan penyuluhan yang telah diberikan. Penyuluhan tersebut telah memberikan informasi kepada siswa tentang seks bebas baik berupa pentingnya pengetahuan tersebut maupun bahaya yang ditimbulkan karena melakukan seks bebas. Berdasarkan teori, pengetahuan adalah hasil dari tahu, setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan informasi yang didapat seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Dengan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan penyuluhan dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswapada kelompok power point dan video animasi. Peningkatan pengetahuan saat dilakukan *pre-test* dan *post-test* penting untuk diketahui agar dapat mengukur seberapa tingkat pengetahuan siswasebelum dan sesudah diberikan perlakuan, karena informasi kesehatan reproduksi yang salah akan mengakibatkan persepsi seseorang mengenai seks itu menjadi salah. Survei yang dilakukan WHO di beberapa Negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi remaja (Wijayanti, 2009).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pengetahuan siswa tentang seks bebas perlu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan baik yang dilakukan oleh sekolah berupa penyuluhan, sosialisasi dan kegiatan-kegiatan penyampaian informasi lainnya.

2. Perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelompok media power point dan video animasi dengan uji Wilcoxon.

Hasil pengujian *pre-test* dan *post-test* pada pengetahuan menunjukkan adanya beberapa hasil perlu dicermati. Pretest pengetahuan antar kelompok menunjukkan adanya perbedaan, nilai rata-rata pada kelompok power point 69,77 dan untuk nilai rata-rata kelompok video animasi 78,67, artinya tingkat pengetahuan sebelum perlakuan kelompok video animasi sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok power point. Setelah diberikan perlakuan di berikan *post-test*, untuk hasil *post-test* nya kelompok video animasi menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan kelompok power point tetapi dua kelompok tetap menunjukkan peningkatan, pada kelompok video animasi 84,77 dan pada kelompok power point 78,67.

Dengan Sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* yaitu 0,007, hasil tersebut bahwa kelompok power point dan kelompok video animasi sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.

Penelitian ini juga di dukung dari hasil penelitian dari Ismowati Mei (2011) tentang Efektifitas penyuluhan dengan leaflet dan media AVA dalam penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan, dengan hasil sebelum penyuluhan berpengetahuan sedang 11 (33,3%) pada kelompok leaflet

dan berpengetahuan kurang 13 (39,4%). Setelah itu kedua kelompok diberikan penyuluhan dan meningkat menjadi berpengetahuan sedang 25 (75,8%) pada kelompok leaflet, pada kelompok media AVA meningkat signifikan dari berpengetahuan kurang menjadi berpengetahuan sedang 21 (63,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS kurang dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa meningkat signifikan.

Menurut Notoatmojo (2012), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Perbandingan hasil penyuluhan menggunakan media power point dan media video animasi dengan uji *Mann-Whitney*.

Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan bahwa nilai *mean* pada kelompok media video animasi 36,50 lebih besar dibandingkan nilai *mean* 24,50 kelompok power. Pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* yaitu 0,007 bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam pemberian penyuluhan menggunakan media power point dan video animasi, dimana pada kelompok media video animasi menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas.

Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang seks bebas, hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas.

Sedangkan menurut Hamtiah (2012) Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih RA. 2011).

Video tentang dampak seks bebas pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh responden. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja, menurut Mills dan Mc Mullan tahun 2009 dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan

gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada siswa ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual (Susanto R. 2012).

Kumpulan gambar kartun yang disajikan dalam bentuk video dapat menarik perhatian siswa saat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu RD (2012) yang menyatakan bahwa media video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang dilihat dari nilai tes sebelum dan tes sesudah diberikan video. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan siswa adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan siswa ketika penyuluhan berlangsung.

Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.

Media video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran, dan untuk peserta penyuluhan akan lebih mudah menerima informasi. (Furoidah, 2009)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini kedua media efektif dalam memberikan penyuluhan tetapi pada kelompok media video animasi lebih efektif ketimbang kelompok media power point dalam memberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre. (2007). Remaja Indonesia Penganut Seks Bebas. <http://forumbebas.com/printthread.php?tid=6570>, diperoleh 24 Juli 2018.
- Furoidah, (2009). *Animasi Sebagai Media Pembelajaran*. Mentari Pustaka. Surabaya.
- Hamtiah, S., Dwijatmiko, S., & Satmoko, S. (2012) Efektivitas Media Audio Visual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu. Universitas Diponegoro, Semarang, *Animal Agriculture Journal*. 2 (4).
- Isnowati, Mei (2011). Efektivitas Media Ava Dan Leaflet Dalam Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Smp Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2011. Banyumas : *Jurnal Kebidanan*. 2 (5).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kusumo Wati, Retno. (2014). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Banguntapan Tahun 2014*. Skripsi. Universitas'Aisyiyah. Tidak dipublikasikan
- Rahayu RD. (2012). Pengaruh Penggunaan Video Kartun Mencampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif pada Anak Kelompok B di TK Terpadu Al-Hidayah II DS. Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar 2012. dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4320/19/article.pdf>
- Susanto R. (2012). Pengaruh Paparan Warna Terhadap Retensi Short Term Memory Penderita Hipertensi Primer. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 7(1): 47.
- Wahyuningsih RA. (2011). *Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri, 2011. Hal 36.
- Wijayant, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Book Marks